

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SHARI'AH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

EFFECT OF DISCLOSURE OF SHARI'AH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FINANCIAL PERFORMANCE

Shofiahtu Adita

zayyana.77@gmail.com
Universitas Jember

Ririn Irmadariyani

irmadariyani@unej.ac.id
Universitas Jember

Moch. Shulthoni

shulthoni@unej.ac.id
Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Shari'ah Corporate Social Responsibility (SCSR) on the financial performance of companies listed in the Jakarta Islamic Index. This study uses purposive sampling as a sampling technique for data contained in annual report and sustainable report period of 2016-2019. Variabel data sources are obtained from the Indonesia Stock Exchange and the websites of related companies. The company selected as a sample are 17 which will then be analyzed using descriptive statistics, classing assumption tests an hypothesis tests. The result Showed that SCSR affects accounting performance, but has no effect on the company's market performance.

Keywords: *Financial Performance, Responsibility, Shari'ah Enterprise Theory*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Shari'ah Corporate Social Responsibility (SCSR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel untuk data yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutan periode 2016-2019. Sumber data variabel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan terkait. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi pengelompokan dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SCSR berpengaruh terhadap kinerja akuntansi, tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Responsibility, Teori Shari'ah Enterprise*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Perusahaan akan menciptakan daya beli, penciptaan lapangan kerja, dan lain sebagainya. Namun, kecelakaan dan musibah yang disebabkan oleh perusahaan dapat menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak baik negara ataupun perusahaan itu sendiri. Kejadian ini sekaligus menciptakan pandangan negatif masyarakat terhadap bisnis perusahaan.

Demi tercapainya keseimbangan usaha antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar, maka perlu bagi perusahaan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Para pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja keuangan tetapi juga harus peduli terhadap permasalahan sosial. Hal ini didukung oleh pemerintah Indonesia yang diwujudkan dalam sejumlah regulasi yang diterbitkan. Pasal 74 ayat 4 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 15 huruf b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mewajibkan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia untuk menerapkan CSR. Kemudian dalam rangka menindaklanjuti pelaksanaan ketentuan Pasal 74 ayat 4 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga menerbitkan peraturan berkaitan dengan CSR, khususnya di bidang keuangan melalui pengesahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Sebagian besar konsep dan prinsip-prinsip tentang CSR dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat Barat (Eropa dan Amerika). Padahal perusahaan dapat melaksanakan CSR berdasarkan nilai etika, budaya dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat suatu negara. Tanggung jawab sosial dalam Islam bukanlah hal yang asing. Al-Qur'an selalu mengaitkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis (QS. Al-Israa', 17:35). Al-Qur'an juga memberikan perhatian yang serius bagi bisnis atau bukan bisnis untuk memastikan kelestarian alam (QS. Al-Baqarah 2: 205). Dalam hal kebajikan, Islam sangat menganjurkan untuk membantu orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu melalui *shadaqah* dan pinjaman kebajikan (*qard hasan*).

Penerapan CSR didalam Islam (SCSR) harus berlandaskan etika sesuai dengan syariah. Kajian mengenai *Shari'ah Corporate Social Responsibility* (SCSR) menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia yang cenderung melihat proses bisnis dalam perspektif Islam. Sama halnya dengan para *green investor* yang menilai perusahaan dengan menimbang kepedulian emiten (perusahaan) berdasarkan penerapan CSR, maka para investor muslim juga mempertimbangkan penerapan konsep *shari'ah framework* pada perusahaan Indonesia, dalam hal ini berkaitan dengan SCSR. Mereka akan berprinsip bahwa perusahaan yang mengungkapkan SCSR akan berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat diketahui melalui analisis kinerja keuangan yang diungkapkan didalam laporan keuangan ataupun kinerja pasar. Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia yang memiliki kinerja pasar paling baik dan melaksanakan bisnis sesuai dengan nilai-nilai syariah akan terindeks salah satunya kedalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Arifin *et al.* (2016), Tjahjadi (2017), Khairiyani (2019), dan Ramzan (2021) menunjukkan hasil bahwa *SCSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari Khusnawati (2017), Utami *et al.* (2020), Sari *et al.* (2016) dan Sekhon (2019) menunjukkan hasil bahwa *SCSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Munculnya keberagaman hasil dari berbagai penelitian terdahulu dianggap perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru guna memperoleh keyakinan yang lebih kuat atas ada atau tidaknya pengaruh pengungkapan *SCSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada *JII*.

2. TINJAUAN LITERATUR

Shari'ah Enterprise Theory

Al-Qur'an menyebutkan bahwa segala sesuatu di alam semesta adalah milik Allah SWT (QS. Al-Baqarah: 284; QS. Ali-Imran;189). Manusia sebagai pemimpin dimuka bumi mendapatkan kepercayaan dari Allah SWT untuk mengelola sumberdaya yang berada di dalamnya. Sehingga manusia bertanggungjawab kepada Allah SWT atas usahanya di akhirat kelak. Usaha manusia dapat berupa sebuah kegiatan bisnis pada sebuah perusahaan yang melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya.

Menurut Irmadariyani (2016) *Shari'ah enterprise theory* bukan hanya peduli kepada kepentingan individu tetapi juga pihak-pihak lainnya yang meliputi Tuhan, manusia dan alam. Tuhan merupakan *stakeholder* tertinggi, kemudian secara *direct-stakeholders* manusia merupakan pihak yang secara langsung berkontribusi baik finansial ataupun non-finansial. *Indirect-stakeholders* adalah pihak yang tidak berkontribusi namun tetap memiliki hak memperoleh kesejahteraan dari perusahaan seperti alam dan lingkungan sosial. Irmadariyani (2019) menambahkan bahwa dalam *shari'ah enterprise theory*, aktivitas *SCSR* yang dilakukan perusahaan harus dapat memberikan *shari'ah value added* berupa kesejahteraan ekonomi (kinerja keuangan) serta kesejahteraan mental dan kesejahteraan spiritual (kinerja non keuangan) bagi *stakeholders*.

Good Management Theory

Waddock dan Graves (1997) dalam Irmadariyani (2019) mengasumsikan bahwa terdapat hubungan antara penerapan manajemen yang baik atau disebut *good management practice* dengan kinerja keberlanjutan perusahaan / *CSP (Corporate Sustainability Performance)*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan meningkatkan perhatian pada *CSP* maka akan meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Perusahaan harus berusaha untuk memuaskan pemangku kepentingannya tanpa mengandaikan kondisi keuangannya. Dengan demikian, perusahaan akan memiliki citra dan reputasi yang baik (Fauzi & Idris, 2009; Irmadariyani, 2019).

Hal ini kemudian diperjelas oleh Weber (2017) yang menyatakan "*Good management theory defines sustainability performance as sub-category of general management performance. The theory's representatives assume that general management performance consist of different aspects and that sustainability management is a part of it. Consequently, corporate sustainability and general sustainability correlate.*"

Corporate Social Responsibilities

Konsep tentang *CSR* pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Bowen (1953) mendefinisikan *CSR* sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Mardikanto, 2014). Definisi tersebut, kemudian diperbaharui oleh Davis (1960) yang menyatakan bahwa *CSR* sebagai usaha sukarela dari sebuah usaha atau bisnis untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dan lingkungan (Kartini, 2013). *CSR* dapat diekspresikan melalui berbagai cara seperti tindakan bisnis berbasis nilai-nilai etika, penghormatan terhadap orang, komunitas, dan lingkungan serta pada yang sama mematuhi persyaratan hukum (Platonova, 2013). Tipologi *CSR* yang dijelaskan oleh Carrol (1979) dalam Khurshid (2014) mencakup komponen sebagai berikut:

1. Ekonomi (pemenuhan kebutuhan konsumen, menyediakan pekerjaan dan upah yang layak serta meningkatkan modal untuk investasi).
2. Hukum (mematuhi peraturan perundang-undangan).
3. Etis (melaksanakan kode dan perilaku yang dapat dibenarkan secara moral, jujur dan tidak merugikan orang lain).
4. Filantropi atau diskresi (sangat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan berinvestasi pada pendidikan dan amal atau dengan membantu anggota masyarakat yang kurang mampu).

Shari'ah Corporate Social Responsibility

Shari'ah Corporate Social Responsibility (SCSR) merupakan konsep *CSR* yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama. Menurut Irmadariyani (2016) *SCSR* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap tiga elemen, yaitu Tuhan, manusia dan alam. Yusuf (2017) menjelaskan bahwa *SCSR* lebih mengacu pada *tassawur (world view)* dan epistemologi yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kartikasari (2020) menambahkan bahwa *SCSR* mengutamakan kepentingan *al-dharuriyyah* kemudian dilanjutkan *al-hajiyyah* dan *al-tahsiniyyah*. *Al-dharuriyyah* berarti perusahaan harus menjamin kesejahteraan *stakeholders* dengan cara memenuhi semua hak *stakeholders* dari keuntungan yang didapat dan ikut menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan. *Al-hajiyyah* mencakup kriteria berupa menjamin kesehatan anggota keluarga pekerja, promosi pangkat serta pelatihan dan pengembangan bagi pekerja ataupun masyarakat. *Al-tahsiniyyah* berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, peningkatan kualitas pendidikan masyarakat serta layanan kesehatan gratis (Kartikasari *et al.*, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha perusahaan untuk mengukur keberhasilan menghasilkan laba dan mengukur potensi perkembangan perusahaan dimasa depan. Apabila perusahaan dapat mencapai standar tujuan yang telah ditetapkan maka perusahaan sudah dinyatakan berhasil (Pradita, 2019). Subramanyam (2017: 13) membagi analisis kinerja keuangan dalam tiga area penting yang meliputi *profitability analysis*, *risk analysis*, *analysis of sources* atau *analysis of cash flow*.

Sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Djaya Atmadja *et al.*, (2019), Tjahjadi (2017), dan Irmadariyani (2019) mengategorikan pengukuran kinerja keuangan menjadi dua indikator yaitu *accounting based measurement* dan *market based measurement*. *Accounting based measurement* meliputi angka-angka rasio yang

bersumber dari usaha perusahaan (internal) didalam laporan keuangan perusahaan tersebut seperti *ROA*, *ROE*, *Net Profit Margin Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan *market-based measurement* meliputi angka-angka rasio yang bersumber dari kondisi pasar uang (eksternal) perusahaan tersebut. *Market based measurement* dapat dihitung menggunakan Tobin's Q (Djaya Atmadja et al., 2019; Irmadariyani, 2019), *Price to Book Value (PBV)* (Irmadariyani, 2019), dan *Market Value Added (MVA)*.

Pengembangan Hipotesis

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan kompetitif. Keuntungan yang kompetitif dapat diterima ketika perusahaan memiliki dan mengelola sumberdaya dengan baik (Tjahjadi, 2017). Hal ini sejalan dengan *good management theory* yang mengasumsikan bahwa perusahaan yang melakukan pengelolaan sumberdaya dengan baik dalam bentuk mendukung program-program keberlanjutan (*Corporate Sustainability Performance-CSP*) akan memperoleh citra atau *image* yang baik dari *stakeholders* sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Program-program keberlanjutan atau dalam hal ini disebut *CSP* merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam mewujudkan *good management practice*. Apabila perusahaan meningkatkan perhatian pada *CSP* maka akan meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik secara keseluruhan.

Perusahaan yang menerapkan *CSR* diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada manusia, alam, dan keuntungan perusahaan. *CSR* dalam *Shari'ah Enterprise Theory* dimaknai bahwa penerapan *SCSR* yang dilakukan perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan dan mampu memberikan kesejahteraan kepada *direct-stakeholders* ataupun *indirect stakeholders*. Sehingga hal ini akan menciptakan *Shari'ah Value Added* meliputi kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan mental dan kesejahteraan spiritual bagi perusahaan.

Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *SCSR* terhadap kinerja keuangan, maka peneliti menambahkan beberapa variabel kontrol untuk meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tjahjadi (2017) menyampaikan bahwa tujuan perusahaan untuk masa depan sebagian besar ditentukan oleh karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan dan sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan (komposisi ekuitas). Hal ini berarti terdapat elemen-elemen lain yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Elemen-elemen tersebut berupa ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, dan *growth*.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa *CSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Arifin (2016), Tjahjadi (2017), Khairiyani (2019), Sholekhah (2018), Khusnawati (2017), Ramzan (2021), Utami (2020), Sari (2016), Wagle (2020), dan Sekhon (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Shari'ah Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yang berarti penelitian ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan kausal antara variabel satu dengan variabel yang lain melalui pengujian hipotesis.

explanatory research bertujuan untuk memperoleh kejelasan mengenai fenomena yang terjadi di dunia empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban atas hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui analisis data dalam rangka (Djaya Atmadja *et al.*, 2019; Irmadariyani, 2019; Sugiyono, 2018).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder sebagai dasar analisis yang berupa laporan tahunan (*annual report*) atau laporan *sustainability report (SR)* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2016-2019. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal atau berbagai macam bentuk terbitan yang dipublikasikan oleh organisasi atau instansi tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk kedalam kategori *Jakarta Islamic Index (JII)*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* secara berturut-turut selama periode tahun 2016 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* untuk tahun periode 2016 sampai tahun 2019.
3. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *JII* memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dependen dan independen variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan menggunakan dua pendekatan yaitu *accounting based measurement* diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *market based measurement* yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dari nilai yang disajikan didalam laporan keuangan dan dari perkembangan nilai di pasar saham.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Shari'ah Corporate Social Responsibility (SCSR)*. *Shari'ah Corporate Social Responsibility (SCSR)* yaitu aktivitas *CSR* yang dilakukan perusahaan berlandaskan etika yang memberikan manfaat bagi perusahaan dan *stakeholders* sebagai bentuk ketundukan kepada Allah SWT (Irmadariyani, 2019). *SCSR* diukur menggunakan indeks *modified Islamic Social Responsibilities (ISR)* terdiri dari 7 tema yang meliputi nilai tambah, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup, tata kelola perusahaan, dan penyajian jujur.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol untuk meningkatkan estimasi variabel diluar variabel dependen dan independen. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan koefisien determinasi masih kecil, hal ini memungkinkan untuk mempertimbangkan variabel kontrol seperti *Firm size* yang diproksikan total aset, *Leverage* berupa rasio total hutang dibagi total ekuitas, dan *growth* berupa laba kotor sebelum pajak (Mardini, 2020: 244; Tjahjadi, 2017: 239).

Teknik Analisis

Berdasarkan variabel-variabel yang terpilih untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, maka berikut merupakan model penelitian yang digunakan:

$$ROA_{it} = a_1 + b_1 SCSR_{it} + b_2 Firm\ Size_{it} + b_3 Leverage_{it} + b_4 Growth_{it} + e \quad (1)$$

$$PBV_{it} = a_1 + b_1 SCSR_{it} + b_2 Firm\ Size_{it} + b_3 Leverage_{it} + e \quad (2)$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Shari'ah Corporate Social Responsibility (SCSR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2016-2019 dengan menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol ditambahkan untuk meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Data dianalisis melalui beberapa tahap yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>X1_SCSR</i>	68	.43	.71	.5662	.06213
<i>X2_FirmSize</i>	68	29.21	33.49	31.4634	.99467
<i>X3_Lav</i>	68	.14	2.91	1.0634	.69108
<i>X4_Growth</i>	68	23.69	32.24	29.3444	1.83198
<i>Y1_ROA</i>	68	-.01	.60	.1281	.13717
<i>Y2_PBV</i>	68	.31	60.67	4.6891	9.52822
<i>Valid N (listwise)</i>	68				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai maksimum dari variabel kinerja keuangan *PBV* sebesar 60.67 dengan nilai rata-rata 4.6891. Sehingga perlu dilakukan pendeteksian untuk mengetahui apakah terdapat data bernilai ekstrim yang dapat mempengaruhi model regresi yang terbentuk. Pendeteksian *outlier* dapat dilakukan dengan Berikut merupakan data *outlier* pada sampel data penelitian ini:

Tabel 2. Data Outlier

<i>Case Number</i>	Nama	<i>Y1_ROA</i>	<i>Y2_PBV</i>
33	LPPF2016	0.52	23.79
63	UNVR2018	0.60	46.91
64	UNVR2019	0.48	60.67

Sumber: Data diolah

Hasil deteksi *outlier* pada tabel 2 menunjukkan bahwa di dalam variabel *PBV* terdapat nilai ekstrim sebesar 23.79 pada perusahaan Matahari Department Store Tbk tahun 2016. Perusahaan Unilever Tbk memiliki nilai *PBV* sebesar 46.91 pada tahun 2018 dan 60.67 pada tahun 2019. Nilai-nilai tersebut jauh di atas nilai rata-rata sebesar

4.6891. Oleh sebab itu, data sampel yang digunakan awalnya berjumlah 68 data sampel dikurangi 3 data *outlier* menjadikan data sampel penelitian berjumlah 65 data sampel.

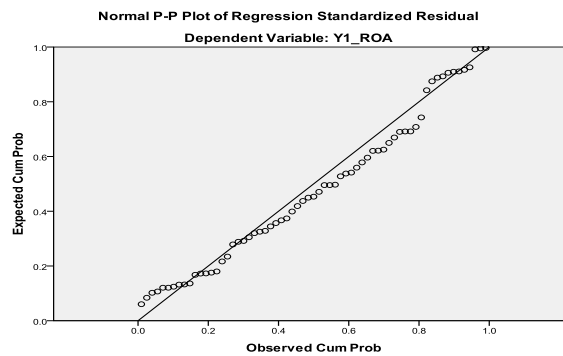
Tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil statistik deskriptif setelah *outlier*:

Tabel 3. Statistik Deskriptif setelah outlier
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>X1_SCSR</i>	65	0.43	0.70	0.56	0.06
<i>X2_Firm Size</i>	65	29.20	33.49	31.52	0.96
<i>X3_Leverage</i>	65	0.14	2.65	1.01	0.65
<i>X4_Growth</i>	65	23.68	32.23	29.30	1.85
<i>Y1_ROA</i>	65	-0.01	0.51	0.10	0.10
<i>Y2_PBV</i>	65	0.31	16.49	2.88	3.03
<i>Valid N (listwise)</i>	65				

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Y1_ROA

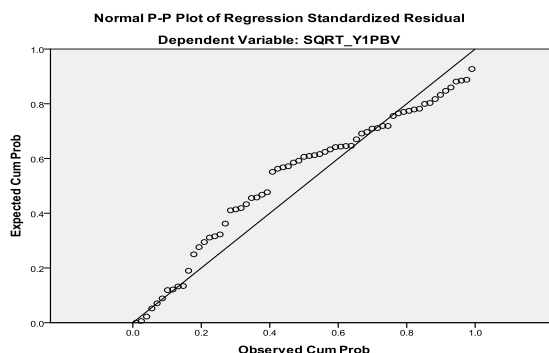
Tabel 4. Hasil Uji Statistik 1 K-S Y1_ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07572655
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa model regresi dengan variabel dependen ROA setelah dikeluarkan data *outlier* masih memenuhi asumsi normalitas data. Titik-titik yang membentuk pola yang menyebar didekat garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram. Asumsi ini dikuatkan dengan hasil uji statistik *One*

Sample Kolmogorov-Smirnov (tabel 4) yang bernilai sebesar 0.706. Nilai hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi jauh diatas 0.05 yang berarti model regresi dengan variabel dependen ROA terdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Y2_PBV

Tabel 5. Hasil Uji Statistik 1 K-S Y2_PBV

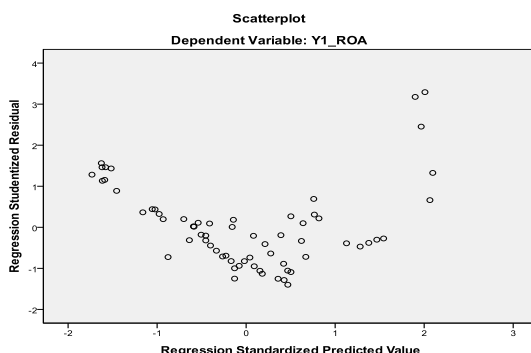
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13623844
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.090
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa model regresi dengan variabel dependen PBV setelah dikeluarkan data outlier telah memenuhi asumsi normalitas data. Titik-titik yang membentuk pola yang menyebar berada didekat garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram. Asumsi ini dikuatkan dengan hasil uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (tabel 5) yang bernilai sebesar 0.096. Nilai hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi jauh diatas 0.05 yang berarti model regresi dengan variabel dependen PBV terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Uji Grafik Scatterplot Y1 ROA

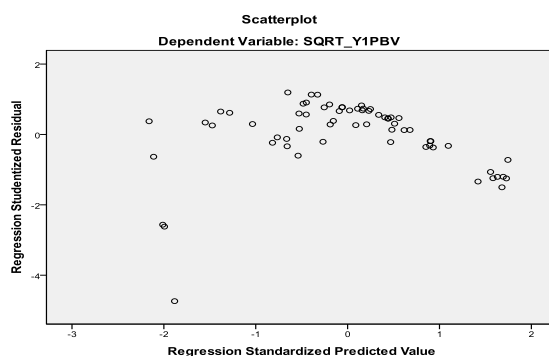
Tabel 8. Hasil Uji Glejser Y1 ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.268	.198		1.352	.182
	X2_Firm Size	-.008	.007	-.168	-1.228	.224
	X4_Growth	-.002	.004	-.084	-.585	.561
	X1_SCSR	.199	.110	.262	1.807	.076
	LN_LAVI	.000	.000	-.035	-.280	.780

a. Dependent Variable: AbsUt_ROA

Sumber: Data diolah

Hasil uji grafik *scatterplot* (gambar 5) menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel dependen ROA tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dari pola titik-titik yang tidak teratur dan menyebar disekitar angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji Glejser (tabel 8) diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel SCSR dan *leverage*, karena kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di atas nilai 0.05.



Gambar 6. Hasil Uji Scatterplot

Tabel 9. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.400		.578	.565
	X2_Firm Size	-.010	.013	-.107	-.750	.456
	X4_Growth	.002	.007	.039	.262	.794
	X1_SCSR	.233	.222	.159	1.051	.298
	LN_LAVI	.000	.001	.044	.338	.736

a. Dependent Variable: AbsUt_PBV

Sumber: Data diolah

Hasil uji grafik *scatterplot* (gambar 6) menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap model regresi dengan variabel dependen *PBV*. Hal ini dapat diketahui dari pola titik-titik yang tidak teratur dan menyebar disekitar angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji Glejser (tabel 9) diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *leverage*, karena variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di atas nilai 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Durbin Watson

N	k=4		DW	
	dL	dU	Y1_ROA	Y2_PBV
65	1.4443	1.7274	2.178	1.888

Setelah dilakukan pengobatan

Sumber: Data diolah

Model regresi dengan variabel dependen *ROA* memiliki nilai DW sebesar 2.178 lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari 4 - 1.7274. Nilai DW dalam model regresi dengan variabel dependen *PBV* memiliki nilai sebesar 1.888 lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari 4 - 1.7274. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi didalam kedua model regresi tersebut.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F Y1_ROA

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	8.926	4	2.232	3.108	.022 ^a
	Residual	43.079	60	.718		
	Total	52.005	64			

a. Predictors: (Constant), LN_Growth, LN_LAV, LN_FS, LN_SCSR

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel dependen *ROA* memiliki nilai probabilitas signifikansi 0.022 lebih kecil dari 0.05 dan F-hitung sebesar 3.108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen *ROA* signifikan dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%. Variabel *SCSR*, *Firm Size*, *Growth* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara *accounting based measurement*.

Tabel 12. Hasil Uji F Y2_PBV

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	55.849	4	13.962	.204	.935 ^a
	Residual	4105.600	60	68.427		
	Total	4161.449	64			

a. Predictors: (Constant), LN_SCSR1, LN_LAV1, LN_FS1, LN_Growth1
b. Dependent Variable: LN_PBV1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel dependen *PBV* memiliki nilai signifikansi 0.935 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen *PBV* tidak berpengaruh signifikan. Variabel *SCSR*, *Firm Size*, *Growth* dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara *accounting based measurement*.

Uji T

- a. Pengaruh pengungkapan *SCSR* terhadap kinerja keuangan secara *accounting based measured*

Tabel 13. Hasil Uji T Y1 ROA

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.933	12.556		1.986	.052
	LN_LAV	-.032	.147	-.026	-.215	.831
	LN_SCSR	2.568	1.129	.314	2.274	.027
	LN_FirmSize	-11.655	3.759	-.397	-3.100	.003
	LN_Growth	4.226	1.798	.316	2.350	.022

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data diolah

Hasil uji statistik T pada tabel 13 menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam regresi variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0.831 lebih besar dari 0,05. Sedangkan ketiga variabel lainnya signifikan karena menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0.05. Signifikansi variabel *SCSR* sebesar 0.027, variabel *Firm Size* sebesar 0.003 dan variabel *Growth* sebesar 0.022. Berdasarkan tabel 17 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 24.933 + 2.568X_1 + (-11.655)X_2 + (-0.032)X_3 + 4.226X_4$$

- b. Pengaruh pengungkapan *SCSR* terhadap kinerja keuangan secara *market based measured*

Tabel 14. Hasil Uji T Y2_PBV

<i>Coefficients^a</i>						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>(Constant)</i>	-63.823	123.395		-.517	.607
	<i>LN_LAVI</i>	.033	.066	.064	.496	.622
	<i>LN_FSI</i>	104.177	456.756	.033	.228	.820
	<i>LN_GrowthI</i>	117.071	216.114	.089	.542	.590
	<i>LN_SCSI</i>	.426	3.547	.020	.120	.905

a. Dependent Variable: LN_PBV1

Sumber: Data diolah

Hasil uji statistik T pada tabel 14 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam regresi dengan variabel dependen *PBV* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel independen yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan ketiga variabel lainnya signifikan karena menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0.05. Signifikansi variabel *SCSR* sebesar 0.905, variabel *Firm Size* sebesar 0.820 variabel *Growth* sebesar 0.590 dan variabel *Leverage* sebesar 0.622. Berdasarkan tabel 18 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -63.823 + 0.426X_1 + 104.177X_2 + 0.033X_3 + 117.071X_4$$

Pembahasan

Manajer perusahaan memiliki upaya strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif. Upaya strategis dapat diwujudkan dalam bentuk pengelolaan sumberdaya secara optimal sehingga mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan. Sumberdaya yang unggul diharapkan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Salah satu strategi manajemen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai solusi untuk mengatasi masalah sosial (Waddock, 1997 dalam Tjahjadi, 2017).

Tanggung jawab sosial yang mengandung nilai-nilai islam disebut *Shari'ah Corporate Social Responsibilities (SCSR)*. *SCSR* menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam mengelola sumberdaya secara optimal. Sehingga atas usaha tersebut menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal. Disisi lain, pengungkapan *SCSR* dapat menjadi sarana promosi untuk meningkatkan *image* perusahaan di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa pengungkapan *SCSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *accounting based measured (ROA)*, *firm size*, *growth*, kecuali *leverage*. Pengungkapan *SCSR* memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.027, *firm size* 0.003 dan *growth* 0.022 lebih kecil dari 0.05. Sedangkan variabel *leverage* memiliki probabilitas signifikansi senilai 0.831 lebih besar dari 0.05. Penerapan *SCSR* dalam perusahaan yang terindeks didalam *Jakarta Islamic Index* dapat meningkatkan kinerja akuntansi perusahaan. Besar kecilnya penerapan *SCSR* akan mempengaruhi kinerja akuntansi suatu perusahaan. Hasil pengujian ini selaras dengan hasil penelitian dari Khairiyani (2020), Sholekhah (2018), dan Ramzan (2021). Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa *SCSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *ROA*. Perusahaan yang menerapkan *SCSR* dengan baik akan menunjukkan kinerja akuntansi yang baik.

Pengungkapan *SCSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara *market based measured* yang diproksikan dengan rasio *Price to Book Value (PBV)*. Hasil uji hipotesis memberikan nilai diatas 0.05 pada seluruh variabel yaitu 0.905 pada variabel *SCSR*, 0.820 pada variabel *Firm Size*, 0.590 pada variabel *Growth*, dan 0.622 pada variabel *Leverage*. Hasil pengujian ini selaras dengan hasil penelitian dari Utami (2020), Sari (2016) dan Khairiyani (2020). Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa pengungkapan *SCSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya pengungkapan *SCSR* dalam suatu perusahaan tidak mengakibatkan perubahan pada kinerja pasar. Hal ini terjadi karena sebagian besar pemilik modal dari perusahaan-perusahaan yang terindeks didalam *JII* adalah *Holding Company*, Penanaman Modal Asing, dan Pemerintah Indonesia. Sehingga sebagian besar persepsi *CSR* para investor tersebut masih bersifat umum mengikuti bentuk *CSR* yang berakar dari dunia barat (Utami & Yusniar, 2020). Khairiyani (2020) menjelaskan bahwa hal ini dapat terjadi disebabkan respon pasar terhadap *SCSR* tidak dapat dirasakan secara langsung dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan periode 4 tahun terakhir pelaporan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *SCSR* berpengaruh terhadap kinerja dari perspektif data akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani (2020), Sholekhah (2018), dan Ramzan (2021). Perusahaan yang menerapkan *SCSR* dengan baik akan menunjukkan kinerja akuntansi yang baik. Namun, *SCSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) dan Sari (2016). Besar atau kecilnya pengungkapan *SCSR* dalam suatu perusahaan tidak mengakibatkan perubahan pada kinerja pasar. hal ini dapat terjadi disebabkan respon pasar terhadap *SCSR* tidak dapat dirasakan secara langsung dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan periode 4 tahun terakhir pelaporan (Khairiyani, 2020).

REFERENSI

- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Djaya Atmadja, G. B., Irmadaryani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11156>
- Fauzi, H., & Idris, K. M. (2009). The Relationship of CSR and Financial Performance: New Evidence from Indonesian Companies. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.22164/isea.v3i1.38>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmadaryani, R. (2016). Implementasi Strategic Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Shari ' Ah Enterprise Theory. *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 842–851.

- Irmadaryani, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Shari'ah Corporate Social Responsibility, Shari'ah Value Added, dan Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). In *Digital Repository Universitas Jember* (Vol. 1, Nomor 3). Universitas Jember.
- Kartikasari, I. G; Kurniati, R. R; Zuraida, D. (2020). *Analisis Efektifitas Implementasi CSR Terhadap Kemaslahatan Stakeholder Perspektif Maqashid Syari'ah Pada Bank Muamalat Cabang Malang*. 9(2), 154–160.
- Kartini, D. (2013). Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia. In *PT Refika Aditama*. PT Refika Aditama.
- Khairiyani. (2020). *Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. 8(2), 279–290.
- KHAIRIYANI, K. (2019). Does Islamic Corporate Social Responsibility Improve Financial Performance? *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i2.259>
- Khurshid, M. A., Al-Aali, A., Soliman, A. A., & Amin, S. M. (2014). Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*, 24(4), 258–274. <https://doi.org/10.1108/CR-01-2013-0004>
- Khusnawati, S. (2017). PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE dan ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA dan REPUTASI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA]. In *Institut Agama Islam Negeri Surakarta* (Vol. 9, Nomor 5). <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.02.034%0Ahttps://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0Ahttps://doi.org>
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Alabeta, cvi.
- Mardini, R. (2020). PENGARUH KINERJA ICSR TERHADAP READABILITY ICSR MENGGUNAKAN GUNNING FOG DAN FLESCH-KINC AID INDEKS DENGAN SIZE, KINERJA KEUANGAN, LEVERAGE DAN GROWTH SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *Kajian Akuntansi, Universitas Islam Bandung*, 21(9), 235–251.
- Platonova, E. (2013). Corporate Social Responsibility from an Islamic Moral Economy Perspective: A Literature Survey. *Afro Eurasian Studies*, 2(Issues 1&2, Spring and Fall 2013), 272–297.
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55(July 2020), 101314. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314>
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Sekhon, A. K., & Kathuria, L. M. (2019). Analyzing the impact of corporate social responsibility on corporate financial performance: evidence from top Indian firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 143–157. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2019-0135>

- Sholekhah, E. N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan GCG Sebagai variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia). *International Business & Economics Research Journal*, 9(4), 1–10. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10295/1/13520071.pdf>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis* (11 ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tjahjadi, B. (2017). *Corporate Sosial Responsibility and Financial Performance : Stakeholder Theory vs Good Management Theory*. 14(16).
- Tridarma, N. I. (2019). (*Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Tambang , Minyak d n. 1789*).
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>
- Wagle, S. (2020). Corporate Social Responsibility on Firms' Financial Performance: Evidence of Banking Sectors of Nepal. *Journal of Balkumari College*, 9(1), 89–94. <https://doi.org/10.3126/jbkc.v9i1.30091>
- Weber, O. (2017). Corporate sustainability and financial performance of Chinese banks. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2016-0066>
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik*. Kencana.